

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) terhadap akurasi prediksi analis yang diproksikan dengan *Analyst Forecast Error* (AFE) pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama periode 2022-2024. Selain variabel utama HAU, penelitian ini juga menambahkan ROA, DER, dan EPS sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Models* (FEM) dan *robust standard error* yang di-cluster berdasarkan perusahaan (37 cluster, 88 observasi). Berdasarkan pada Tabel 4.3, menunjukkan bahwa Hal Audit Utama (HAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Analyst Forecast Error* (AFE) dengan nilai koefisien sebesar 0,0117 dan p-value sebesar 0,319 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa HAU berpengaruh positif terhadap AFE ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan HAU dalam laporan auditor independen belum terbukti secara empiris menjadi sebuah informasi bernilai bagi analis keuangan dalam meningkatkan akurasi prediksi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama periode 2022-2024.

Terdapat beberapa argumen yang dapat menjelaskan ketidaksignifikan pengaruh HAU terhadap akurasi prediksi analis. Pertama, berdasarkan Tabel 4.1, nilai Gunning FOG atas pengungkapan HAU pada seluruh sampel penelitian mengindikasikan bahwa HAU sulit untuk dibaca. Kompleksitas penyajian tersebut menyebabkan analis mengalami kesulitan dalam mengekstrak informasi yang

relevan dan material dari HAU secara efisien, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembentukan prediksi. Kedua, analis yang mengikuti perusahaan-perusahaan besar dalam IDX30 kemungkinan telah memiliki akses terhadap informasi yang lebih komprehensif melalui saluran alternatif, sehingga HAU tidak memberikan nilai tambah informasi yang signifikan.

Mekipun demikian, model regresi yang dibangun terbukti layak, ditunjukkan oleh nilai  $F(4,36)$  sebesar 4,21 dengan  $\text{Prob} > F = 0,0067$ , serta R-squared within sebesar 0,5938. Artinya, seluruh variabel dalam model penelitian mampu menjelaskan 41,1% variasi AFE antar waktu dalam perusahaan. Nilai rho sebesar 0,9136 dan  $\text{corr}(u_i, Xb) = -0,8783$  mengkonfirmasi ketepatan penggunaan *Fixed Effect Models*.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang perlu diakui dan dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya. keterbatasan utama penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang masih berada pada fase awal implementasi SA 701 di Indonesia, sehingga pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) belum memberikan dampak yang lebih stabil dan komprehensif terhadap akurasi prediksi analis. Meskipun telah berupaya menjaga ketepatan estimasi melalui penggunaan *robust standard error* yang di kluster berdasarkan perusahaan, kondisi ini tetap merupakan keterbatasan yang perlu diakui. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang

lebih panjang agar dapat menangkap efek pengungkapan HAU secara lebih utuh, termasuk kemungkinan adanya dampak jangka menengah dan jangka panjang terhadap kualitas informasi yang diterima analis

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Temuan pada penelitian ini melengkapi literatur mengenai *Decision Usefulness Theory* dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya terkait peran pengungkapan HAU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SA 701 pada periode awal belum memberikan dampak signifikan terhadap akurasi prediksi analis. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator untuk mendorong peningkatan kualitas dan kedalaman pengungkapan HAU agar benar-benar memberikan nilai tambah informatif bagi pengguna laporan.